

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam pengelolaan pariwisata di era *new normal*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam mengelola pariwisata di era *new normal* dilihat dari strategi organisasi memiliki mekanisme perencanaan yang baik mulai dari perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik saling mempengaruhi dalam mengelola pariwisata di era *new normal*.

Pada masa *new normal*, program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang dilihat dari program-program yang dijalankan, yaitu:

1. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata

Pelaksanaan Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata sudah berjalan dengan baik, yaitu Dinas Pariwisata Kota Padang melakukan peningkatan di seluruh destinasi wisata yang langsung dibina oleh Dinas pariwisata Kota Padang. Pada masa *new normal* sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan adalah memaksimalkan pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), beberapa yang menjadi tempat observasi peneliti adalah; 1) objek wisata Lubuk Tempurung; 2) objek wisata Lubuk Hitam; 3) objek wisata Bukit Gado-Gado. Pembentukan pokdarwis sendiri bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona, sehingga akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di era new normal dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola objek wisata atau disebut pokdarwis. Hal ini mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana objek wisata, rendahnya tingkat kebersihan objek wisata serta dapat mengurangi tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana perhatian dari pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan kesadaran kelompok sadar wisata objek wisata (pokdarwis) itu sendiri. Hal ini mengakibatkan para pengunjung yang datang tidak merasa aman dan nyaman, sehingga pengelolaan pariwisata di beberapa objek wisata tersebut belum maksimal. Kemudian juga belum siapnya pengelola objek wisata dalam penegasan penerapan protokol kesehatan di beberapa objek wisata di Kota Padang. sehingga, aktivitas sektor pariwisata Kota Padang di era new normal belum sepenuhnya menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

2. Program Pemasaran Pariwisata

Pelaksanaan program pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kota Padang di era new normal sudah berjalan dengan baik. strategi yang digunakan adalah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam memasarkan pariwisata baik di dalam maupun diluar negeri, seperti melalui media instagram, live virtual melalui Facebook dan you Tube, dan

Website Dinas Pariwisata Kota Padang. Pengemasan promosi itu dibutuhkan kerja kreatif mulai dari penggunaan media video live streaming, promosi dan virtual sampai dengan menggunakan jargon “Mari Ka Padang”.

3. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

Pelaksanaan program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. yaitu melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku ekonomi kreatif. Akan tetapi masih ada salah satu pelaku ekonomi kreatif yang belum mendapatkan perhatian dari Dinas Pariwisata Kota Padang yang dimana belum terdata dan terbina. Padahal produk pelaku usaha tersebut memiliki produk yang cukup berkualitas, sehingga layak untuk mendapatkan perhatian terkhusus dari pihak tersebut.

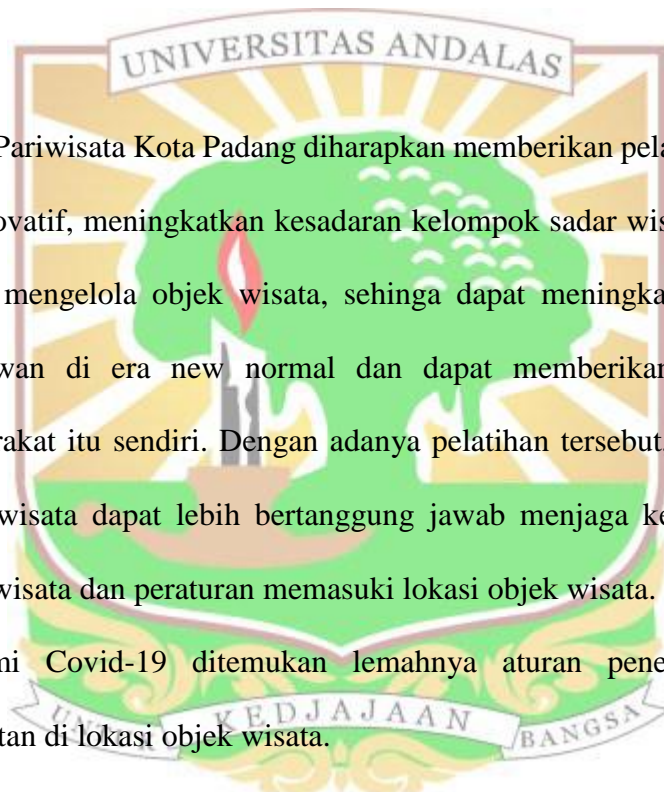
Selanjutnya, dilihat dari strategi pendukung sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kota Padang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana SDM Dinas Pariwisata Kota Padang tidak merasa terbebani dalam menjalankan program dan kegiatan sehingga penganggaran tersusun dengan perencanaan yang baik, Kemudian, bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang di era *new normal* sekarang ini menekankan setiap hotel rumah makan/restourant serta di objek wisata untuk menyediakan protokol kesehasatan, akan tetapi sarana dan prasarana protokol kesehatan di objek wisata belum tersebar merata.

Terakhir, dilihat dari strategi kelembagaan, Dinas Pariwisata Kota Padang telah menjalankan tugas pokok dan fungsi di era new normal sesuai dengan SOP, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang peneliti temukan selama di lapangan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan, yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kota Padang diharapkan memberikan pelatihan kreatifitas dan inovatif, meningkatkan kesadaran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengelola objek wisata, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di era new normal dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya pelatihan tersebut, para pengelola objek wisata dapat lebih bertanggung jawab menjaga kelestarian lokasi objek wisata dan peraturan memasuki lokasi objek wisata. Dimana di masa pandemi Covid-19 ditemukan lemahnya aturan penerapan protokol kesehatan di lokasi objek wisata.
2. Dinas Pariwisata Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan pendataan para pelaku ekonomi kreatif yang belum terdata. Sehingga, para pelaku ekonomi kreatif tersebut juga mendapatkan pelatihan dan pembinaan serta dapat meningkatkan kualitas produk untuk menintaskan kemiskinan di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pelaku ekonomi



kreatif yang belum terdata yang padahal memiliki produk yang berkualitas sehingga perlu dierikan perhatian.

3. Aktivitas pariwisata ditengah pandemi Covid-19 diharapkan menyediakan sarana dan prasarana protokol kesehatan di seluruh objek wisata di Kota Padang, baik yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Padang maupun yang dikelola oleh kelompok sadar wisata di Kota Padang. sehingga, aktivitas pariwisata di era new normal dapat dirasa aman dan nyaman dari penyebaran Covid-

